

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU BERGAMBAR “BELAJAR JENIS SAYURAN” UNTUK ANAK KELAS B TKIT AL FARABI

DEVELOPMENT OF PICTURE BOOK MEDIA “VEGETABLE TYPES LEARNING” FOR CLASS B CHILDREN OF TKIT AL-FARABI

Oleh:

Arifudin, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Arifudin2106@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar cetak yang berupa buku bergambar dengan judul Buku Bergambar Belajar Jenis Sayuran untuk Anak Kelas B TKIT Al Farabi. Pengembangan ini berdasarkan prinsip desain pesan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pada proses belajar anak pada materi sayuran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *research and development* dengan mengadopsi dan mengkombinasi langkah *Borg and Gall* dengan metode ADDIE (*Annalisys, Design, Develop, Implementation, Evaluation*). Instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, dan tes. Subjek dari penelitian ini melibatkan 2 dosen UNY sebagai validator ahli, 32 anak kelas B dan 8 guru TKIT Al Farabi. Analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penilaian media buku bergambar “Belajar Jenis Sayuran” layak digunakan berdasarkan validasi ahli materi, validasi ahli media penilaian guru, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, dan uji coba pelaksanaan lapangan.

Kata kunci: Media buku bergambar, belajar jenis sayuran, kelas B TKIT Al Farabi

Abstract

This research is purposed to produce a product of printed teaching materials in the form of picture book with the title of Picture Book of Vegetable Types Learning for Class B TKIT Al-Farabi. This development is based on the principle of learning message design to overcome problems in the child's learning process in vegetable matter. This research is a type of research and development by adopting and combining Borg and Gall steps with the ADDIE method (Analysis, Design, Develop, Implementation, Evaluation) . The instruments used were interview guidelines, observation guidelines, questionnaires, and tests. The subjects of this study involved 2 lecturers of UNY as expert validators, 32 Class B children and 8 teachers of TKIT Al-Farabi. Data analysis in this study is qualitative and quantitative. The evaluation results of picture book media "Learning Types of Vegetables" are feasible used based on validation of material experts ,validation of media experts , teacher evaluation , initial field trials , field trials , and field implementation trials .

Keywords: Picture book media, learning types of vegetables, Class B TKIT Al Farabi

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam masa pertumbuhan manusia. Rentang usia 0-8 tahun sering disebut dengan istilah *Golden age* (Usia Emas). Pada masa ini organ manusia yang berupa otak mengalami perkembangan. Rika Eka Izzaty (9 : 2008) menyebutkan ada dua faktor yang berpengaruh dalam perkembangan seorang individu sejak di dalam kandungan sampai terlahir di dunia yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal meliputi faktor gizi dan cacat bawaan, sedangkan faktor eksternal lebih dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya.

Faktor gizi merupakan faktor yang sangat penting terutama bagi anak usia dini. Pemberian gizi yang seimbang berdampak pada perkembangan individu agar dapat berjalan secara maksimal. Pemberian gizi yang seimbang dapat merangsang tumbuh kembang individu dan merangsang perkembangan otak dan sistem syaraf. Salah satu jenis makanan yang

mengandung gizi adalah sayuran. Sayuran banyak mengandung nutrisi dan vitamin yang diperlukan tubuh manusia dalam proses metabolisme tubuh. Peran sayuran pada anak usia dini yaitu sebagai sumber vitamin dan nutrisi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar bisa maksimal.

Secara umum kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi sayuran masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). WHO Menyarankan masyarakat dalam mengkonsumsi buah dan sayur 400 gram perhari. Saat ini tingkat mengkonsumsi sayuran di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan analisis data pada Buletin Pemantauan Ketahanan Pangan Indonesia Volume 8 tahun 2017 (15: 2017) rata-rata tingkat konsumsi buah dan sayur masyarakat di Indonesia 173 gram perhari. Hasil penelitian yang dilakukan Hermina dan Prihatini S (210:2016), bedasarkan kelompok umur tingkat konsumsi sayuran pada anak balita (79,4 gram/orang/hari) lebih rendah dari pada orang dewasa (111,9 gram/orang/hari). Salah satu penyebab rendahnya tingkat konsumsi sayur adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang sayuran. Pengenalan dan pemberian pemahaman tentang sayuran kepada anak sejak usia dini menjadi sangat penting. Peran sayuran yang memberikan banyak vitamin dan zat-zat yang baik untuk masa tumbuh kembang seorang individu menjadi alasan mendasar agar anak memahami begitu pentingnya mengkonsumsi sayuran.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TKIT Al Farabi, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, ditemukan bahwa masih terdapat anak yang tidak berselera dalam makan sayuran. Peneliti menemukan bahwa selama pemberian gizi yaitu melalui pemberian makanan setiap hari selasa dan kamis dalam menu makanan yang disajikan masih terdapat

anak yang tidak menghabiskan makanan yang disajikan khususnya sayuran. Hasil wawancara dengan 10 anak dari kelas B TKIT Al Farabi tentang sayuran menunjukkan bahwa rata-rata anak hanya tahu nama dari sayuran tanpa memahami pentingnya manfaat sayuran. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan tentang sayuran di Kelas B TKIT Al Farabi.

Upaya sekolah untuk mengatasi permasalahan di atas dalam meningkatkan selera anak mengkonsumsi sayuran yaitu dengan cara memodifikasi berbagai lauk dan sayuran yang disajikan. Memodifikasi menu makanan setiap pemberian gizi di sekolah TKIT Al Farabi diharapkan mampu meningkatkan selera anak untuk mengkonsumsi menu tidak terkecuali sayuran yang terkandung didalamnya. Cara memodifikasi lauk maupun sayuran belum sepenuhnya berhasil untuk membuat anak lebih menyukai sayuran.

Selain dengan memodifikasi menu, cara meningkatkan konsumsi sayuran pada anak adalah dengan mengenalkan sayuran melalui proses pembelajaran. Memasukkan materi tentang sayuran pada proses pembelajaran di kelas merupakan upaya untuk memberi pemahaman dan pengetahuan tentang sayuran kepada anak. Didalam kurikulum (Program Semester) TKIT Al Farabi mengenalkan manfaat dan fungsi mengkonsumsi sayuran termuat dalam tema “Tanaman” dengan sub tema “Tanaman Sayur”.

Penyampaian materi pembelajaran tentang sayuran di TKIT Al Farabi, masih banyak keterbatasan yang dihadapi oleh pendidik. Secara spesifik keterbatasan tersebut adalah keterbatasan waktu. Waktu pembelajaran yang relatif singkat yaitu empat kali pertemuan materi tentang sayuran tidak dapat diberikan secara maksimal. Upaya untuk mengatasi keterbatasan waktu tentunya dibutuhkan sumber belajar yang

memadahi. Proses pembelajaran di TKIT Al Farabi mengenalkan sayuran sumber belajar dan media yang dipergunakan adalah dengan memberikan penjelasan melalui alat peraga serta menjelaskan melalui gambar. Sumber belajar dan media yang dipergunakan saat proses pembelajaran sayuran masih memiliki banyak kekurangan. Salah satu bentuk kekurangan dari sumber belajar dan media yang dipergunakan adalah cakupan materi yang termuat yang berkaitan dengan materi sayuran belum tergolong lengkap dan terorganisasi dengan baik. Melalui alat peraga yang ada di sekolah, materi yang disampaikan oleh guru masih terbatas. Media pembelajaran yang berupa alat peraga bentuk sayuran hanya sebatas memuat warna dan bentuk dari sayuran. Sumber belajar dan media tidak hanya cukup pada kategori memuat cakupan materi yang tergolong lengkap saja, namun juga menarik minat anak usia dini untuk menggunakannya.

Kategori menarik minat anak dalam menggunakan sumber belajar dan media sangat berkaitan dengan motivasi anak dalam mempelajari materi yang disajikan. Kategori kemenarikan sumber belajar dan media yang digunakan pendidik dalam menjelaskan materi sayuran masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan masih ada anak yang kurang memperhatikan dan berbicara sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah inovasi yang dapat menumbuhkan motivasi anak untuk mempelajari materi sayuran. Bentuk dari inovasi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah mengembangkan sebuah media pembelajaran.

Media pembelajaran cetak dengan desain halaman yang menarik dan terdapat gambar-gambar pendukung materi dipandang cocok untuk materi pembelajaran tentang sayuran. Materi pembelajaran sayuran yang sangat kompleks dan luas dapat dikemas dalam media cetak disertai dengan berbagai gambar

pendukung yang menarik. Menurut Dina Indriana (2011: 63) media atau bahan ajar cetak memiliki beberapa kelebihan, yakni dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah banyak, pesan dapat dipelajari oleh anak sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing, dapat dipelajari kapan saja karena dapat dibawa kemanapun, lebih menarik saat dilengkapi gambar dan warna, serta dapat dilakukan perbaikan dan revisi dengan mudah.

Buku bergambar merupakan salah satu bentuk spesifik dari media belajar cetak sebagai upaya untuk menyediakan sumber belajar dan menumbuhkan motivasi belajar pada anak. Upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar pada anak adalah mendesain buku bergambar berdasarkan prinsip desain pesan pembelajaran. Asri Budiningsih (2003:119) menjelaskan ada beberapa prinsip yang dijadikan pedoman dalam mendesain pesan pembelajaran yaitu : prinsip kesiapan dan motivasi, prinsip penggunaan alat pemusat perhatian, prinsip keaktifan siswa, prinsip umpan balik, dan prinsip perulangan. Prinsip desain pesan pembelajaran diterapkan pada desain halaman perhalaman agar menarik perhatian anak usia dini, selain itu penggunaan huruf, warna, dan gambar pendukung yang sesuai dengan materi juga sangat penting.

Buku bergambar yang berisikan materi pembelajaran tentang sayuran merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada pada proses pembelajaran sayuran di kelas B TKIT Al Farabi Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Buku bergambar tentang sayuran dengan desain yang menarik diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mencoba untuk melaksanakan penelitian pengembangan. Penelitian ini dengan judul “Pengembangan Media Buku Bergambar “ Belajar Jenis Sayuran” Untuk Anak Kelas B TKIT Al Farabi”. Pengembangan media cetak buku

bergambar ini diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan proses belajar tentang sayuran di kelas B di TKIT Al Farabi. Mengembangkan sebuah produk media cetak merupakan upaya seorang teknolog pendidikan untuk memudahkan seseorang baik itu secara individu maupun kelompok untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya.

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah : menghasilkan produk bahan ajar cetak yang berupa buku bergambar dengan judul Buku Bergambar Belajar Jenis Sayuran untuk Anak Kelas B TKIT Al Farabi. Pengembangan ini berdasarkan prinsip desain pesan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pada proses belajar anak pada materi sayuran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran buku bergambar dengan judul “belajar Jenis Sayuran” mengacu pada jenis penelitian pengembangan atau *research and development*. Menurut Sugiyono (2009:297) metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Nana Syaodih (2013:164) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian pengembangan ini produk yang dihasilkan berupa buku bergambar yang berjudul “Belajar Jenis Sayuran” yang ditujukan untuk anak usia dini TKIT Al Farabi Kelas B.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian pengembangan media pembelajaran buku bergambar dilaksanakan di TKIT AL Farabi kelas B yang beralamatkan di Perumahan Graha Prima Sejahtera, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Juli 2018 sampai dengan bulan November 2018.

Subjek Penelitian

Secara rinci penelitian ini melibatkan responden sebagai berikut :

1. Satu orang ahli materi dan satu orang ahli media
2. 8 guru TKIT Al Farabi
3. 5 orang anak dan Guru kelas B TKIT Al Farabi untuk uji coba lapangan awal
4. 10 orang anak dan Guru kelas B TKIT Al Farabi untuk ujicoba lapangan
5. 32 anak yang anak kelas B 4 dan 2 Guru kelas TKIT Al Farabi untuk uji pelaksanaan lapangan.terdiri dari 17 anak kelas B 3 dan 15

Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh peneliti selama penelitian dan pengembangan berlangsung. Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti mengacu pada metode penelitian *research and development* Borg and Gall yang dipadukan dengan model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implementation-Evaluate*) yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda. Pada metode *research and development* Borg & Gall (Nana Syaodih,2013:169) terdapat 10 prosedur penelitian pengembangan yaitu:

1. Melakukan penelitian awal dan pengumpulan informasi (*research and information collection*).
2. Melakukan perencanaan (*planning*)

3. Mengembangkan produk awal (*develop preliminary from of product*)
4. Melakukan uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*)
5. Melakukan revisi hasil uji coba (*main product revision*)
6. Melakukan uji coba lapangan (*main field testing*)
7. Melakukan revisi produk hasil uji coba lapangan (*operational product revision*)
8. Melakukan uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*)
9. Melakukan revisi terhadap produk akhir (*final product revision*)
10. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk (*desimination and implementation*)

Dari kesepuluh langkah pengembangan tersebut, pada penelitian ini hanya menerapkan sembilan langkah. Langkah 10 pada tahap medesiminasikan tidak digunakan karena keterbatasan penelitian.

Pada tahap perencanaan dan pengembangan produk awal Borg and Gall dipadukan dengan desain model pembelajaran yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda yaitu model ADDIE. Model ADDIE berfungsi untuk mendesain sistem pembelajaran yang terdapat dalam buku bergambar. Terdapat 5 tahapan pengembangan pada model ADDIE (Benny A.2009:128) yaitu:

1. Analysis (analisa)
2. Design (desain)
3. Development (pengembangan)
4. Implementation (implementasi/penerapan)
5. Evaluation (Evaluasi/umpan balik)

Jenis Data

Jenis data dari penelitian pengembangan ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli media, guru pendamping, dan pengamatan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Data kuantitatif diperoleh melalui instrumen kuisioner yang diisi oleh ahli materi, ahli media, guru pendamping, pedoman observasi dan soal uji hasil belajar anak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk melihat hasil belajar anak setelah menggunakan media. Teknik yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test*. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan angket.

1. Observasi / pengamatan

Teknik observasi digunakan untuk melihat (mengobservasi) untuk memperoleh permasalahan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas B TKIT AL Farabi. Selain itu teknik observasi juga digunakan pada saat uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, dan uji coba pelaksanaan lapangan. Dalam observasi uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, dan uji coba pelaksanaan lapangan peneliti menggunakan jenis observasi sistematis, dimana pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (observasi).

2. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara ditujukan kepada guru kelas B TKIT Al Farabi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data awal, sehingga data observasi dan data hasil wawancara dapat saling menguatkan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini

adalah wawancara bebas / *inguided interview*. Dalam pelaksanaannya, pewawancara bebas menanyakan apa saja, tentunya pertanyaan yang diutarakan sesuai dengan pedoman wawancara.

3. Angket

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis angket. Angket yang pertama ditujukan kepada ahli media, ahli materi, dan guru pendamping. Angket tersebut ditunjukkan guna memperoleh penilaian kelayakan dari media buku bergambar yang dikembangkan. Hasil dari penilaian menjadi dasar untuk merevisi produk media buku bergambar agar menjadi produk yang dapat dikatakan layak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif yang diubah dengan skala 1-5 yaitu sesuai dengan skala Linkert. Berikut tabel skala Linkert :

Nilai	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Setelah mendapatkan data kuantitatif kemudian data tersebut diubah dalam bentuk presentase dengan ruus sebagai berikut sebagai berikut :

$$\text{Presentase kelayakan\%} = \frac{\text{Skor yang di observasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Setelah penyajian diubah dalam bentuk presentase, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan dan menyimpulkan data. Data yang berbentuk presentase yang diperoleh dari validasi ahli materi, validasi ahli media, penilaian

guru, dan observasi selanjutnya dinilai kelayakannya. Untuk melihat kelayakan media buku bergambar dapat dilihat pada tabel berikut:

Presentase Pencapaian	Nilai	Kategori
81%-100%	Sangat Baik	Sangat layak
61%-80%	Baik	Layak
41%-60%	Cukup	Cukup layak
21%-40%	Kurang	Kurang layak
0%-20%	Sangat Kurang	Tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Studi Pendahuluan dan Pengumpulan Informasi

Studi pendahuluan bertujuan untuk mencari dan mengkaji permasalahan dalam proses pembelajaran di TKIT Al Farabi. Pada studi pendahuluan ini peneliti menggunakan metode wawancara dan pengamatan. Pengumpulan informasi dimaksudkan untuk mengkaji permasalahan yang ada melalui studi pustaka.

a. Hasil Pengamatan

Pada saat pengamatan berlangsung bertepatan dengan pemberian gizi rutin yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Peneliti menemukan bahwa masih banyak anak kurang menyukai untuk makan sayuran yang telah disediakan oleh sekolah. Rasa kurang suka terhadap sayuran ini menjadi dasar masalah dari peneliti untuk menggali informasi lebih jauh. Langkah selanjutnya adalah mewawancarai guru kelas dan pihak sekolah tentang program sekolah dan proses pembelajaran dalam mengenalkan pentingnya makan sayuran.

b. Hasil Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas/*inguided interview*. Dalam

pelaksanaannya, pewawancara bebas menanyakan apa saja, tentunya pertanyaan yang diutarakan sesuai dengan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran sayuran yang ada di TKIT Al Farabi. Hasil dari wawancara guru kelas B TKIT Al Farabi bahwa pemberian materi sayuran dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Salah satu upaya pemberian materi sayuran, guru kelas telah memberikan pembelajaran melalui benda kongkret yaitu sayuran asli. Permasalahan yang muncul melalui benda kongkret adalah sayuran tidak bertahan lama, jadi pada pertemuan berikutnya harus membawa lagi sayuran yang baru. Selain itu anak mudah lupa dengan materi jika dijelaskan secara langsung, karena tidak ada jembatan untuk mengingat pada anak. Hasil wawancara dengan pihak sekolah, dalam memberikan pemahaman pentingnya sayuran hanya melalui pemberian gizi dengan cara memodifikasi menu sayuran.

c. Analisis kemampuan awal yang dimiliki oleh anak

Tahap analisis adalah menganalisis pengguna yaitu anak kelas B TKIT Al Farabi. Adapun poin penting dalam analisis pengguna adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan anak dalam membaca masih beraneka ragam, maka sangat diperlukan bentuk kalimat yang sederhana.
- 2) Anak membaca masih dengan huruf kecil, maka penggunaan huruf kapital sangat dikurangi.
- 3) Selama proses pembelajaran masih terdapat anak yang kurang fokus. Hal tersebut memerlukan alat pemusat perhatian agar anak belajar untuk fokus pada materi yang diajarkan.

d. Hasil Pengumpulan Informasi

Semua permasalahan yang ditemukan selama studi pendahuluan selanjutnya ditelaah melalui studi pustaka untuk menemukan solusi yang tepat. Hasil studi pustaka yang dilakukan peneliti menemukan solusi yang dirasa paling tepat yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran berupa buku bergambar. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan media buku bergambar dengan tema sayuran.

2. Perencanaan

Setelah ditentukan akan mengembangkan media buku bergambar maka tahap selanjutnya adalah perencanaan dan mendesain produk media buku bergambar. Tahap perencanaan dan pengembangan produk awal Borg and Gall dipadukan dengan desain model pembelajaran yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda yaitu model ADDIE.

a. Analysis

Tahap ini telah dilaksanakan pada tahap studi pendahuluan Borg and Gall.

b. Design

Tahap design adalah perumusan tujuan yang harus dicapai setelah menggunakan media buku bergambar. Rumusan tujuan berupa standar kompetensi dan indikator. Berikut standar kompetensi dan indikator yang harus dimiliki oleh anak setelah menggunakan media buku bergambar:

Standar Kompetensi :

Mengenal berbagai macam sayur beserta manfaatnya untuk tubuh

Indikator :

- 1) Mengenal jenis sayuran

- 2) Mengetahui zat gizi yang terkandung dalam sayuran
- 3) Memahami manfaat sayuran untuk tubuh

c. Development

Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada 3 kegiatan yaitu Membuat GBIM (Garis Besar Isi Media), JIM (Jabaran Isi Materi) dan pengumpulan bahan dan alat pendukung.

- 1) Dalam membuat GBIM (Garis Besar Isis Media) dan JIM (Jabaran Isi Materi) peneliti mengambil kompetensi dasar berdasarkan kurikulum taman kanak-kanak yang terdapat pada program semester TKIT Al Farabi tahun ajaran 2017/2018 semester 1.
- 2) Bahan pendukung berupa gambar yang dijadikan background pada *layout* haaman buku.
- 3) Menyiapkan alat pendukung. Berupa menyiapkan *software* untuk mendesain buku bergambar yaitu CorrelDRAW X7 yang berfungsi untuk mendsin cover, mendesain *layout* halaman, menata gambar dan menata tulisan. Dilengkapi dengan Adobe Photoshop CC 2017 yang berperan untuk menyunting gambar secara detail.

d. Implementation

Pada tahap ini peneliti merancang prosedur penggunaan media buku bergambar. Buku bergambar dapat digunakan dalam pembelajaran secara klasikal maupun belajar mandiri. Prosedur dirancang agar buku bergambar dapat digunakan secara efektif oleh guru maupun anak. Prosedur penggunaan

media buku bergambar ada 2 yaitu prosedur penggunaan dalam pembelajaran klasikal dan belajar mandiri.

Prosedur dalam pembelajaran secara klasikal:

- 1) pendidik menjelaskan tujuan dan menjelaskan materi sayuran
- 2) anak menyimak penjelasan guru
- 3) anak di minta untuk menjelaskan kembali
- 4) anak mengerjakan evaluasi yang berupa menjodohkan gambar yang berada di akhir media buku bergambar
- 5) guru mengkoreksi hasil dari menjodohkan

Prosedur untuk belajar secara mandiri:

- 1) cermati gambar sayuran
- 2) bacalah keterangan tentang sayuran
- 3) setelah selesai membaca jodohkan tulisan dan gambar yang ada diakhir buku
- 4) mintalah penilaian kepada orang dewasa terhadap hasil menjodohkan

e. Evaluation

Pada tahap ini peneliti merancang kegiatan evaluasi yang berkaitan materi yang diajarkan yaitu dengan menjodohkan tulisan dengan gambar.

3. Pengembangan Produk Awal

Langkah pengembangan merupakan langkah memproduksi media buku bergambar. Tahapan Pengembangan buku bergambar dimulai dari mendesain produk dengan *software* Adobe Photoshop CC 2017

dan CorrelDRAW x7, mencetak hasil desain, dan yang terakhir adalah menggabungkan hasil cetakan ke bentuk *booklet*.

- a. Mendesain produk dengan CorrelDRAW X7, berupa mendesain cover, mendesain 10 karakter sayuran dan *Layout* halaman.
- b. Setelah proses mendesain selesai adalah proses printing. Produk media dicetak dengan ukuran kertas A3+ ivory 230 gram.
- c. Langkah ketiga adalah finishing produk dengan hardcover.
- d.

4. Validasi Media

- a. Validasi ahli materi

Hasil yang diperoleh dari validasi ahli secara materi secara keseluruhan dapat dikatakan layak dengan jumlah skor 57 dengan presentase 87,69% setelah dikonversikan pada tabel tergolong pada kategori sangat layak

- b. Validasi ahli media

Hasil validasi ahli media tahap 1 hasil data yang diperoleh dari penilaian ahli media secara keseluruhan mendapatkan jumlah skor 83 dengan presentase 66,4%. Setelah dikonversikan dalam tabel kategori kelayakan media tergolong dalam kriteria “layak”.

Hasil validasi ahli media tahap 2 hasil data yang diperoleh dari penilaian ahli media secara keseluruhan mendapatkan jumlah skor 123 dengan presentase 98,4%. Setelah dikonversikan dalam tabel kategori kelayakan media tergolong dalam kriteria “sangat layak” untuk digunakan dilapangan.

- c. Penilaian guru kelas

Penilaian dari 8 orang guru TKIT Al Farabi total skor 348 dengan presentase 79,09% . presentase tersebut setelah dikonversikan dalam tabel kategori kelayakan media tergolong dalam kriteria “layak” untuk digunakan dilapangan.

5. Hasil uji coba lapangan awal

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru dalam uji coba lapangan awal dengan objek 5 anak memperoleh total skor 236 dengan presentase 85,8%. Presentase tersebut setelah dikonversikan sesuai dengan tabel kategori kelayakan adalah memiliki nilai sangat baik “Sangat Layak”.

6. Revisi uji coba lapangan awal

Berdasarkan pada hasil observasi uji lapangan awal memiliki nilai “sangat layak”, jadi pada tahap ini tidak ada revisi baik dari cara penggunaan maupun dari produk media.

7. Hasil uji coba lapangan

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru dalam uji coba lapangan dengan objek 10 anak memperoleh total skor 472 dengan presentase 85,8%. Presentase tersebut setelah dikonversikan sesuai dengan tabel kategori kelayakan adalah memiliki nilai sangat baik “Sangat Layak”.

8. Revisi uji coba lapangan

Berdasarkan pada hasil observasi uji lapangan memiliki nilai presentase 85,8% dengan kategori “sangat layak”, jadi pada tahap ini tidak ada revisi baik dari cara penggunaan maupun dari produk media.

9. Hasil uji coba pelaksanaan lapangan

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama 2 guru dalam uji coba pelaksanaan lapangan dengan objek 32 anak memperoleh total skor 1529 dengan presentase 86,87%. Presentase tersebut setelah dikonversikan sesuai dengan tabel kategori kelayakan adalah memiliki nilai sangat baik “Sangat Layak”.

10. Revisi produk akhir

Berdasarkan pada hasil observasi uji pelaksanaan lapangan memiliki nilai “sangat layak”,

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *research and development* dengan langkah pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi dengan metode ADDIE (Annalysis, Design, Devolopment, Implementation, Evaluation. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti guna mencari permasalahan belajar di TKIT Al Farabi dapat disimpulkan bahwa buku bergambar “Belajar Jenis Sayuran” sangat diperlukan untuk mengenalkan sayuran pada anak. Melalui pengenalan sayuran lebih mendalam diharapkan dapat meningkatkan konsumsi sayuran pada anak. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk bahan ajar cetak yang berupa buku bergambar dengan judul “Belajar Jenis Sayuran” untuk Anak Kelas B TKIT Al Farabi.

Produk buku bergambar ini didesain sesuai dengan karakteristik umur anak yaitu praoperasional kongkrit yang dikombinasikan dengan prinsip desain pesan pembelajaran yang dikemukakan oleh C. Asri Budiningsih. Prinsip desain pesan pembelajaran tersebut diantaranya : prinsip kesiapan/motivasi, prinsip alat pemusat perhatian, prinsip memancing keaktifan anak,

prinsip umpan balik, dan prinsip perulangan. Peran desain pesan pembelajaran dalam media pembelajaran adalah mendesain isi/konten media pembelajaran sesuai dengan prinsip desain pesan pembelajaran agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan mudah sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar anak.

Produk media yang dikembangkan selanjutnya dinilai kelayakannya sebelum digunakan dalam uji lapangan. Penilaian dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan guru TKIT Al Farabi. Validasi ahli media dilakukan oleh bapak Sungkono, M.Pd. selaku dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Proses validasi ahli media menempuh 2 tahap. Pada tahap validasi yang pertama hasil data yang diperoleh dari penilaian ahli media secara keseluruhan mendapatkan jumlah skor 83 dengan presentase 66,4%. Setelah dikonversikan dalam tabel kategori kelayakan media tergolong dalam kriteria “layak”. Namun dalam validasi ini ahli memberikan berbagai saran agar media buku bergambar diperbaiki sebelum digunakan di lapangan. Setelah produk media direvisi maka dilakukan lagi validasi ahli media tahap kedua. Hasil data yang diperoleh dari penilaian ahli media tahap kedua secara keseluruhan mendapatkan jumlah skor 123 dengan presentase 98,4%. Setelah dikonversikan dalam tabel kategori kelayakan media tergolong dalam kriteria “sangat layak” untuk digunakan dilapangan. Dapat disimpulkan bahwa media sudah layak untuk uji coba lapangan dari aspek media.

Validasi ahli materi, tahap ini melibatkan dosen Pendidikan PAUD Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Ibu Ika Budi Maryatun, M.Pd. Hasil yang diperoleh dari validasi ahli secara materi secara keseluruhan dapat dikatakan layak dengan jumlah skor 57 dengan presentase 87,69% setelah dikonversikan pada tabel tergolong pada kategori sangat layak. Dapat

disimpulkan bahwa media sudah layak untuk uji coba lapangan dari aspek materi.

Penilaian dari guru dilakukan oleh 8 orang guru TKIT Al Farabi. Penilaian ini berfungsi untuk melihat apakah media masih terdapat kekurangan. Hasil penilaian dari 8 orang guru TKIT Al Farabi total skor 348 dengan presentase 79,09% . presentase tersebut setelah dikonversikan dalam tabel kategori kelayakan media tergolong dalam kriteria “layak” untuk digunakan dilapangan. dari ketigapenilaian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media buku bergambar sudah memenuhi kriteria “layak” untuk ujilapangan.

Tahap uji lapangan awal, pada tahap ini dilakukan oleh kelompok kecil yaitu 5 anak dari kelas B TKIT Al Farabi dengan tingkat kemampuan membaca yang berbeda. Untuk mengetahui kelayakan media dilaksanakan observasi yang dibantu oleh guru. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi dengan cara menilai dari skala 1-5. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru dalam uji coba lapangan awal memperoleh total skor 236 dengan presentase 85,8%. Presentase tersebut setelah dikonversikan sesuai dengan tabel kategori kelayakan adalah memiliki nilai sangat baik “Sangat Layak”. Pada tahap ini tidak mengalami kendala, jadi tidak ada revisi produk mauun cara penggunaannya.

Tahap uji lapangan. Pada tahap ini media buku bergambar diujikan pada kelompok yang lebih besar, yaitu 10 anak. Hasil data dari observasi memperoleh total skor 472 dengan presentase 85,8%. Presentase tersebut setelah dikonversikan sesuai dengan tabel kategori kelayakan adalah memiliki nilai sangat baik “Sangat Layak”. Pada tahap inididak dilaksanakan revisi baik dari media maupun cara penggunaannya.

Tahap uji pelaksanaan lapangan. Tahapan ini merupakan tahapan yang terakhir untuk

menyatakan kelayakan dari media buku bergambar. Pada tahap ini uji coba dilakukan dengan objek 32 anak yang terdiri dari kelas B3 dan B4. Hasil data yang diperoleh dari observasi uji pelaksanaan lapangan memperoleh total skor 1529 dengan presentase 86,87%. Presentase tersebut setelah dikonversikan sesuai dengan tabel kategori kelayakan adalah memiliki nilai sangat baik “Sangat Layak”. Pada tahap ini tahap ini media tidak mengalami revisi, jadi hasil produk pada tahap uji lapangan dapat dikatakan sebagai produk akhir media yang “layak” digunakan di kelas B TKIT AL Farabi.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, validasi ahli media, penilaian guru, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, dan uji coba pelaksanaan lapangan, bahwa mediabuku bergambar “Belajar Jenis Sayuran” dapat dikategorikan “Sangat Layak” digunakan dalam proses pembelajaran di kelas B TKIT Al Farabi. Berarti pula bahwa pengembangan media buku bergambar “Belajar Jenis Sayuran” sudah sesuai dengan prinsip desain pesan yang dikemukakan oleh C.Asri Budiningsih.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam pengembangan media buku bergambar “Belajar Jenis Suyuran” yaitu:

1. Materi yang termuat dalam buku bergambar masih terbatas, yaitu hanya memuat 10 macam sayuran saja.
2. Sulit mencari bahan kertas dengan karakter tebal dan ringan sebagai bahan pembuatan buku bergambar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media buku bergambar dengan judul “Belajar Jenis Sayuran” untuk anak kelas B TKIT Al Farabi yang didesain sesuai dengan prinsip desain pesan pembelajaran dapat dikategorikan “sangat layak” bedasarkan hasil

validasi ahli materi, ahli media, penilaian guru kelas, uji lapangan awal, uji lapangan, dan uji pelaksanaan lapangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi pihak sekolah, dapat berkerjasama dalam pengadaan buku bergambar “Belajar Jenis Sayuran” sebagai salah satu sumber belajar materi sayuran di sekolah.
2. Bagi guru TK dapat memanfaatkan buku bergambar ini sebagai salah satu sumber belajar pada proses pembelajaran sayuran.
3. Bagi pengembang selanjutnya, dapat mengembangkan media buku bergambar materi sayuran dengan jenis sayuran yang berbeda.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menguji cobakan media buku bergambar ini ke sekolah yang lain.

Daftar Pustaka:

- Asri Budiningsih.2003. Desain Pesan Pembelajaran. Yogyakarta: FIP UNY
- Benny A Pribadi.2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Buletin Pemantauan Ketahanan Pangan Indonesia Volume 8.2017. *Tren Konsumsi dan Produksi Buah dan Sayur*. Diambil pada 02 Januari 2018, dari <http://wfp.org/content/indonesia-food-security-monitoring>.
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta